

ABSTRAK

Isqi Dzurriyyatus Sa'adah, 1183010059, 2022, “Disparitas Putusan Hakim dalam Perkara Penetapan *Itsbat Nikah* di Bawah Umur Nomor 1022/Pdt.P/2018/PA.Cmi dan Putusan Nomor 63/Pdt.P/2021/PA.Cmi”.

Penelitian dilatarbelakangi disparitas putusan hakim Pengadilan Agama Cimahi dalam menyikapi permohonan *itsbat nikah* terhadap pemohon yang masih di bawah umur saat melangsungkan perkawinan secara agama. Penetapan Nomor 1022/Pdt.P/2018/PA.Cmi telah mengabulkan permohonan para pihak, tetapi berlawanan dengan Penetapan Nomor 63/Pdt.P/2021/PA.Cmi yang justru menolak permohonan *itsbat nikah* dengan dasar telah melanggar Pasal 7 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan mengenai batas usia minimal perkawinan.

Penelitian bertujuan mengetahui lebih jauh bagaimana pandangan hakim Pengadilan Agama Cimahi terhadap perbedaan putusan hakim yang terjadi baik pertimbangan majelis ataupun amar yang dihasilkan. Oleh karena itu penting kiranya mengetahui duduk perkara secara mendalam untuk menemukan fakta-fakta hukum yang dapat dibuktikan kebenarannya menjadi fokus baru pertimbangan majelis hakim. Pemeriksaan perkara *itsbat nikah* harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena menyangkut kebenaran syarat dan rukun perkawinan yang tidak dilaksanakan secara sempurna juga status para pemohon harus diketahui dengan betul apakah dari hubungan keduanya telah lahir seorang anak atau tidak.

Kerangka berpikir sebagai penunjang masalah penelitian adalah penerapan teori keadilan yang meliputi tiga tujuan hukum untuk mencapai keadilan, kemanfaatan juga kepastian. Teori keadilan dijabarkan kembali harus mencakup beberapa hal diantaranya keadilan hukum, keadilan moral dan keadilan sosial yang setiap dari bagiannya adalah saling berkaitan satu sama lain dalam rangka menciptakan keputusan pengadilan yang seadil-adilnya sebagai sebuah produk hukum.

Penelitian menggunakan metode analisis isi putusan (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif, yakni menafsirkan kedua teks putusan berdasarkan dasar pertimbangan hukum majelis hakim dan membandingkan isi keduanya. Data yang diperoleh merupakan data yang dihasilkan dengan jalan studi dokumen, studi pustaka atas berbagai sumber literasi, juga observasi dan wawancara secara langsung terhadap hakim Pengadilan Agama Cimahi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya independensi dan kebebasan hakim dalam memeriksa setiap persoalan yang diajukann tidak melulu bersandar pada aturan baku peraturan perundang-undangan semata melainkan mampu menggali hukum yang hidup dalam masyarakat dan melihat sejauh mana kemaslahatan ditimbulkan dari putusan yang dikeluarkan. Seperti dalam hal ini keberadaan anak menjadikan kebutuhan terhadap dikabulkannya permohonan *itsbat nikah* menjadi meningkat karena perlunya majelis hakim melihat kemaslahatan dari sudut pandang anak yang memerlukan perlindungan dan kepastian hukum sebagai warga negara yang sah.